

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Salah satu metode utama untuk menanggulangi masalah ini adalah penggunaan antimikroba, seperti antibiotik, antijamur, antivirus, dan antiprotozoa. Antibiotik digunakan untuk mengatasi infeksi akibat bakteri. Namun, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat memicu resistensi bakteri. Penggunaan antibiotik yang bijak harus dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan risiko munculnya serta penyebaran bakteri yang resisten. Resistensi mikroba terhadap antimikroba (AMR, *antimicrobial resistance*) telah menjadi permasalahan kesehatan global yang berdampak negatif dan berpotensi menurunkan kualitas layanan kesehatan. Kemunculan serta perkembangan mikroba resisten dipengaruhi oleh tekanan seleksi (*selection pressure*) yang terkait dengan penggunaan antibiotik serta penyebaran bakteri resisten. Untuk menghambat tekanan seleksi resistensi, antibiotik harus digunakan secara bijak, sementara penyebaran bakteri resisten dapat dikendalikan melalui upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang optimal (Permenkes, 2021).

Pada bulan Juli 2024, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menerbitkan laporan mengenai Ancaman Resistensi Antimikroba di Amerika Serikat untuk periode 2021-2022. Berdasarkan data terbaru, terdapat peningkatan hingga 20% dalam enam jenis infeksi bakteri yang resisten terhadap antimikroba di rumah sakit selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Peningkatan ini mencapai puncaknya pada tahun 2021 dan tetap berada di atas tingkat sebelum pandemi sepanjang tahun 2022. Selain itu, jumlah kasus klinis *Candida auris* sejenis ragi seperti pada infeksi pneumonia, infeksi saluran kemih, dan infeksi pada luka yang dapat menyebar di fasilitas layanan kesehatan, sering kali kebal terhadap obat antijamur dan mampu menyebabkan penyakit serius (CDC, 2024). Hal yang sama terjadi juga di Indonesia, Data mengenai resistensi antimikroba diperoleh dari laporan rumah sakit sentinel yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran *Extended Spectrum Beta Lactamase* (ESBL), pada tahun 2022 tercatat bahwa 68% dari sampel yang diuji di 20 rumah sakit sentinel menunjukkan resistensi. Pada tahun 2023, pengukuran di 24 rumah sakit sentinel menunjukkan peningkatan resistensi ESBL menjadi 70,75%, melebihi target

tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 52%. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan resistensi antimikroba pada bakteri *Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae*, yang diketahui dapat menyerang berbagai organ dalam tubuh manusia dan berpotensi menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2024).

Resistensi antibiotik menyebabkan keampuhan obat menjadi melemah bahkan menghilang. Bakteri yang resisten terhadap antibiotik tidak dapat dibunuh oleh antibiotik, sebaliknya berkembang biak dan menyebar sehingga menjadi lebih berbahaya (Makkasau *et al.*, 2022). Perubahan fisiologis dan imunologis selama kehamilan menyebabkan Ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi (Yuliana wahida *et al.*, 2024), jika tidak ditangani dengan baik maka ibu hamil yang terkena infeksi atau resistensi antibiotik akan mengakibatkan komplikasi serius. Infeksi serius selama kehamilan berisiko menyebabkan kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, kelainan bawaan, gangguan perkembangan kognitif, serta peningkatan kemungkinan terjadinya keguguran. Oleh sebab itu penting untuk melakukan pengawasan serta edukasi terkait penggunaan antibiotik yang baik dan benar untuk mencegah adanya resistensi antibiotik (Seema Ledan, 2020).

Penelitian (Seema Ledan, 2020) yang dilakukan di Maryland, Amerika Serikat menyebutkan beberapa infeksi umum yang sering terjadi pada ibu hamil adalah flu, infeksi jamur vagina, infeksi rahim, *streptococcus* grup B, *Vaginosis Bacterialis*, dan listeria. Berbeda dengan di Indonesia, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kalideres, Jakarta Barat menunjukkan sebesar 26% ibu hamil terjangkit Infeksi Saluran Kemih terutama pada trimester 2 (Hariyona Fitrin & Asri. C. Adisasmita, 2024), sedangkan pada infeksi *Vaginosis Bakterialis* terdapat 20,1% (Purbasari *et al.*, 2024), dan pada infeksi TORCH menurut (Nainggolan *et al.*, n.d.) sebanyak 5,5% - 84% ibu hamil terinfeksi dengan persentase masing masing penyakit yaitu 10,3% Toxoplasma, 13,8% Rubella, 13,8% CMV.

Antibiotik adalah salah satu pilihan obat yang paling umum dalam penyembuhan penyakit karena diyakini selalu memiliki efek penyembuhan. Diagnosis infeksi pada pasien ibu hamil menentukan terapi antibiotik. Infeksi yang umum terjadi pada ibu hamil antara lain infeksi saluran kemih, *Vaginosis Bacterialis*, dan TORCH. Antibiotik yang biasa digunakan pada pasien infeksi saluran kemih adalah amoksisilin, ampisilin, sefalosporin, nitrofurantoin, dan trimetoprim-sulfametoksazol (Habak *et al.*, 2023). Untuk infeksi vagina akibat bakteri antibiotik yang biasa digunakan adalah klindamisin dan metronidazole (Vornhagen *et al.*, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023, sebanyak 48 dari 972 puskesmas di Jawa Timur melaporkan adanya kasus kematian ibu hamil akibat infeksi. Infeksi menjadi peringkat ketiga dalam kasus kematian pada ibu hamil setelah kasus pendarahan dan hipertensi. Selain itu dampak yang ditimbulkan apabila infeksi atau sudah resistensi antibiotik pada saat hamil sangat beresiko pada janin maupun ibu. Berdasarkan studi pendahuluan pada Mei 2025 di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, terdapat 103 pasien ibu hamil yang mendapatkan terapi antibiotik terutama pada usia muda. Menurut (Kemenkes RI, 2025) kelompok usia dewasa adalah kisaran usia 18 sampai 59 tahun, yang mencakup Sebagian besar populasi ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa khususnya usia muda, menjadi populasi yang rentan terhadap infeksi selama kehamilan dan membutuhkan perhatian lebih dalam penggunaan antibiotik.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya memiliki sejarah kesehatan yang panjang, dimulai sebagai klinik kecil atau balai kesehatan pada tahun 1924. Rumah sakit ini telah menyediakan layanan kesehatan umum dan poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), termasuk rumah bersalin, sejak berdirinya. Ini menunjukkan bahwa layanan kebidanan dan kandungan telah menjadi bagian penting dari rumah sakit ini sejak lama. Perkembangan ini tidak berhenti hingga pada tahun 2002, ketika klinik ini resmi menjadi rumah sakit umum, dengan layanan spesialis kandungan menjadi salah satu andalan dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Poli Kandungan RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Karena memiliki jumlah pasien ibu hamil tergolong tinggi hal ini dapat dilihat selain dari jumlah pengunjung ibu hamil yang banyak, di rumah sakit tersebut juga memiliki lebih dari dua dokter spesialis kandungan dengan waktu pelayanan yang berbeda. Di rumah sakit PKU Muhammadiyah jumlah pasien ibu hamil yang mengalami infeksi tergolong tinggi dalam satu tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prevalansi infeksi dan penggunaan antibiotik pada ibu hamil, serta menjadi alasan dalam pengawasan yang lebih baik untuk mencegah adanya resistensi antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai profil penggunaan antibiotik dalam penanganan infeksi pada ibu hamil di poli kandungan RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis, rute pemberian, dosis, frekuensi, dan lama penggunaan obat antibiotik pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.
2. Menganalisis kaitan data lab dan data klinis terhadap penggunaan antibiotik pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik medis di bidang obstetri dan ginekologi, serta meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat penelitian kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan masukan dan informasi bagi Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Surabaya tentang profil penggunaan antibiotik pada pasien ibu hamil.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan standart terapi infeksi pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4.3 Manfaat Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya terutama yang akan melakukan penelitian di bidang Farmasi khususnya dalam profil penggunaan antibiotik pada ibu hamil.